



Center of Language and Cultural Studies

## LINGUA

Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya

<https://lingua.solocics.org/index.php/lingua>

ISSN : 1979-9411

EISSN: 2442-238X

---

Month, Vol, No	: March, Vol.21 No.01
DOI	: doi.org/10.30957/lingua.v21i1.923
Received	: March, 2024
Accepted	: April, 2024
Published	: April, 2024

---

### Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Adabul ‘alim wal Muta’alim (Studi Pemikiran Kh. Khasyim Asy-ari) dan Relevansinya Dengan Pendidikan Di Era Digital

Moh. Nurul Anam<sup>1</sup>, Mukni’ah<sup>2</sup>, Saihan<sup>3</sup>

Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Indonesia<sup>1,2,3</sup>

[nurulanam2341@gmail.com](mailto:nurulanam2341@gmail.com)<sup>1</sup>, [mukniah@gmail.com](mailto:mukniah@gmail.com)<sup>2</sup>, [saihanelfirdaus286@gmail.com](mailto:saihanelfirdaus286@gmail.com)<sup>3</sup>

#### Abstrak

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Tujuan utama pendidikan dalam Islam adalah pembentukan akhlak sehingga anak didik menjadi orang yang bermoral, berjiwa bersih, memiliki kemauan yang keras, cita-cita yang benar, mengetahui kewajiban dan melaksanakannya dengan selalu mengingat Allah SWT dalam setiap perbuatannya. Tujuan penelitian ini sebagai berikut: 1. Menganalisis pendidikan akhlak yang terkandung dalam kitab Adabul ‘Alim wal Muta’alim 2. Menganalisis relevansi pendidikan Pendidikan Akhlak perspektif KH. Hasyim Asy’ari dalam kitab Adabul ‘Alim wal Muta’alim dengan Pendidikan di era digital. Metode penelitian kepustakaan (library research) yaitu penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan literature (kepustakaan), membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian baik berupa buku, catatan, jurnal, dan internet. Menurut penulis, relevansinya nilai pendidikan akhlak dalam kitab adabul alim dengan program merdeka belajar ialah meliputi: 1) Efisiensi waktu pembelajaran, 2) Menilai kompetensi siswa, 3) Survei karakter siswa dan pengembangan literasi, 4) Kompetensi guru dalam mengajar, 5) Pembentukan pribadi guru sebagai pembelajar.

**Kata Kunci:** kitab adabul alim wal muta’alim, konsep pendidikan akhlak, relevansi pendidikan di era digital.

Copyright and License

Authors retain copyright and grant the journal right of first publication with the work simultaneously licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



#### Citation (APA):

Anam, Nurul,M. Mukni’ah & Saihan. (2024). Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Adabul ‘alim wal Muta’alim (Studi Pemikiran Kh. Khasyim Asy-ari) dan Relevansinya Dengan Pendidikan Di Era Digital. *LINGUA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 21(1), 119-124. <https://doi.org/10.30957/lingua.v21i1.923>.

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Tujuan utama pendidikan dalam Islam adalah pembentukan akhlak sehingga anak didik menjadi orang yang bermoral, berjiwa bersih, memiliki kemauan yang keras, cita-cita yang benar, mengetahui kewajiban dan melaksanakannya dengan selalu mengingat Allah SWT dalam setiap perbuatannya. AlQur'an mengakui secara tegas bahwa Nabi Muhammad SAW.

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

“Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.”(QS. Al-Qalam [68]:4)(Dapertemen Agama RI, 2015)

Pendidikan akhlak merupakan pendidikan yang menjadi pondasi penting setiap manusia, yang dimana akhlak itu menjadi ruh dari seorang dalam usaha mencari kesadaran pribadi (Mu'minah, 2016). Akhlak merupakan lambang kualitas seorang manusia, masyarakat, dan umat. Karena itulah akhlak yang menentukan eksistensi seorang muslim. Baik buruknya akhlak menjadi salah satu syarat sempurna atau tidaknya keimanan seseorang (Hamid & Saebani, 2013).

Pendidikan akhlak bertujuan untuk membentuk manusia yang bermoral, bertanggung jawab, dan beretika dalam tindakan dan perilakunya sehari-hari (Badrus Zaman, 2019). Pendidikan akhlak berfokus pada penanaman nilai-nilai moral seperti jujur, adil, sabar, kasih sayang, tolong-menolong, dan lain sebagainya. Ini dilakukan melalui pengajaran, contoh, dan praktik langsung dalam kehidupan sehari-hari (Prasetya et al., 2021). Selain nilai-nilai moral, pendidikan akhlak juga bertujuan untuk membentuk karakter yang kuat dan baik pada individu. Ini mencakup aspek-aspek seperti kejujuran, integritas, kepemimpinan, kesabaran, dan kemampuan untuk mengontrol diri (Arifin et al., 2023).

Pendidikan akhlak juga berupaya untuk mengembangkan empati dan rasa peduli terhadap orang lain dan lingkungan sekitar. Ini termasuk memahami dan menghargai perbedaan, serta berkontribusi positif dalam masyarakat (Hakim, 2023). Konsep pendidikan akhlak sering kali diintegrasikan ke dalam kurikulum pendidikan formal, baik di sekolah maupun di lembaga pendidikan lainnya. Ini bertujuan untuk memastikan bahwa nilai-nilai moral dan karakteristik yang diinginkan menjadi bagian integral dari pengalaman belajar siswa (Kuswanto, 2015). Salah satu aspek penting dalam pendidikan akhlak adalah pengajaran melalui contoh. Guru, orang tua, dan tokoh-tokoh masyarakat memiliki peran penting dalam memberikan contoh perilaku yang baik dan moral kepada generasi muda (Raharjo, 2010).

Pendidikan akhlak juga mengajarkan kemampuan untuk melakukan refleksi kritis terhadap perilaku dan keputusan individu, serta mempertimbangkan konsekuensi moral dari tindakan yang diambil (Selviana et al., 2023). Pendidikan akhlak juga mencakup keterlibatan komunitas dalam membentuk moralitas dan karakter individu. Kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat luas diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan moral (Nafsaka et al., 2023). Akhlak atau *Khuluq* adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, sehingga dia akan muncul secara spontan bilamana diperlukan, tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan lebih dahulu, serta tidak memerlukan dorongan dari luar (Ilyas, 1999).

Lingkungan memberikan kontribusi yang sangat besar dalam kehidupan, dan dapat membentuk suatu kebiasaan terhadap seseorang. Terlebih pada pertumbuhan anak-anak yang masih duduk di bangku sekolah. Baik buruknya lingkungan sedikit banyak akan diikuti oleh anak (Ginanjari, 2013). Padahal, kita sendiri telah menyaksikan, bagaimana perilaku orang-orang yang berada di sekeliling kita sangat memperhatikan. Bahkan kemerosotan akhlak pada anak-anak dapat kita lihat banyaknya anak-anak muda yang berbicara kasar terhadap orang yang lebih tua, membantah perintah orang tua serta berbuat durhaka terhadap orang tua. Dalam hal ini dibutuhkan banteng pembatas untuk membentuk Akhlak kepribadian yang baik, yakni keluarga dan lembaga pendidikan (Casika et al., 2023).

M. Hasyim Asy’ari lahir pada 14 Februari 1871 (24 Dzulqaidah 1287H) di Pesantren Gedang, Tambakrejo, Jombang. Hasyim adalah putra ketiga dari 11 bersaudara dari pasangan KH. Asy’ari pemimpin Pesantren Keras, Jombang dan Nyai Halimah. Adanya penanaman akhlak, terutama terhadap peserta didik memang harus dikedepankan. Untuk itu tokoh yang penulis angkat disini adalah Hasyim Asy’ari. Salah seorang ulama Indonesia yang memberikan kontribusi yang sangat besar dalam dunia pendidikan. Beliau selain sebagai pendiri organisasi masyarakat Islam yang berpengaruh di tengah masyarakat beliau juga lahir, dibesarkan, diasuh dan mendapatkan pendidikan agama pada lembaga pendidikan pesantren terkenal yakni Pesantren Tebuireng, Jombang Jawa Timur. K.H. Hasyim Asy’ari membuat satu karya yang sangat populer didunia pendidikan hingga saat ini, yaitu “Adabul Alim wa al-Muta’allim (Pendidikan Akhlak untuk Pengajar dan Pelajar)”. Yang dimana didalamnya membahas hal-hal yang diperlukan oleh peserta didik, serta pendidik dalam kegiatan pembelajarannya dan relevansi dengan pendidikan di era digital (Asy’ari, 2018).

Berkaca pada kondisi pendidikan akhlak saat ini di Indonesia dari berita tayangan televisi dan media social, terjadi kemerosotan akhlak para murid yang kurang sopan dengan guru serta etika yang tidak mencerminkan sebagai seorang yang berpendidikan. Lebih parahnya lagi ada seorang guru dipenjarakan karena mencubit murid karena melakukan kesalahan. Penanaman akhlak terhadap peserta didik memang harus dikedepankan karena memang hal itu sangat penting sekali untuk diterapkan. Rumusan Masalah 1. bagaimana pendidikan akhlak yang terkandung dalam kitab Adabul ‘Alim wal Muta’allim?’ 2. Bagaimana relevansinya nilai-nilai Pendidikan Akhlak perspektif KH. Hasyim Asy’ari dalam kitab Adabul ‘Alim wal Muta’allim dengan Pendidikan di era digital? Untuk tujuan penelitian ini sebagai berikut: 1. Menganalisis pendidikan akhlak yang terkandung dalam kitab Adabul ‘Alim wal Muta’allim 2. Menganalisis relevansi pendidikan Pendidikan Akhlak perspektif KH. Hasyim Asy’ari dalam kitab Adabul ‘Alim wal Muta’allim dengan Pendidikan di era digital.

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan literature (kepustakaan), membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian baik berupa buku, catatan, jurnal, dan internet.

Studi pustaka dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk mencari dasar pijakan atau fondasi agar memperoleh dan membangun landasan teori, kerangka berfikir, dan menentukan dugaan sementara atau sering pula disebut sebagai hipotesis penelitian, sehingga para peneliti dapat mengerti, melokasikan, mengorganisasikan, dan kemudian menggunakan variasi pustaka dalam bidangnya. Studi kepustakaan dapat berbentuk kajian teoritis yang pembahasannya difokuskan pada informasi sekitar permasalahan penelitian yang hendak dipecahkan melalui penelitian (Sugiyono, 2020).

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Salah satu karya K.H. Hasyim Asy’ari yaitu kitab Adabul ‘Alim wal Muta’allim yang membahas tentang pendidikan akhlak dalam mencari ilmu pengetahuan. Didalam kitab tersebut secara peraktis berpegang teguh pada al-Qur’an dan Hadits. Kitab “Adabul ‘Alim wal Muta’allim” ini secara keseluruhan terdiri dari delapan bab yang mana dari masing-masing bab membahas tentang keutamaan ilmu dan ilmuwan serta pembelajaran, akhlak yang mesti dicamkan dalam belajar, akhlak seorang murid, akhlak terhadap guru, akhlak murid terhadap pelajaran dan hal-hal yang harus dijadikan pedoman bersama guru, akhlak yang harus diperhatikan bagi guru, etika guru ketika dan akan mengajar, akhlak guru terhadap murid-muridnya, akhlak menggunakan literature, dan alat-alat yang digunakan dalam belajar.

Relevansi pemikiran K.H. Hasyim Asy'ari terhadap pendidikan sekarang nampak pada munculnya berbagai lembaga yang dinaungi panji-panji islam atau lebih dikenal dengan sebutan Pondok Pesantren. Pesantren sampai sekarang masih menjadi satu-satunya lembaga yang diharapkan mampu melahirkan sosok ulama yang berkualitas, dalam arti mendalam pengetahuan agamanya, agung moralitasnya dan besar dedikasi sosialnya. Selain itu, relevansi pemikiran beliau dengan pendidikan sekarang adalah akhlak pendidik terhadap dirinya sendiri, akhlak pendidik dalam pembelajaran, dan akhlak pendidik terhadap peserta didik

Di era milenial ini banyak pelajar yang mengesampingkan etika, sehingga tidak sedikit pelajar yang akhirnya gagal hanya karena tidak melakukan nilai-nilai pendidikan, seperti halnya menghormati seorang guru (Uddin, 2022). Melihat kondisi kehidupan sosial masyarakat yang minim etika, perlu adanya penanaman nilai-nilai pendidikan untuk kemudian diterapkan dalam keberlangsungan kehidupan bermasyarakat, terlebih penanaman etika murid terhadap guru (Ramadhan et al., 2023). Dengan membiasakan etika yang baik antara peserta didik dan pendidik dalam proses pembelajaran yang nantinya akan memberikan dampak positif dalam kehidupan bermasyarakat (Amalia Yunia Rahmawati, 2020).

Teknologi yang semakin canggih dan maju di samping memberi kemudahan dalam kehidupan sehari-hari juga berdampak besar terutama dampak pada moral dan tingkah laku, sehingga pendidikan yang mengarah kepada moral, etika dan karakter tidak begitu diperhatikan pada era digital dan perkembangan teknologi (Nurseha et al., 2019).

#### **4. KESIMPULAN**

Maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan akhlak kitab adabul 'alim wal muta'allim karya KH. Hasyim Asy'ari dan relevansi dengan era digital Relevansinya dengan pendidikan di era digital yang bisa dikaitkan dengan kurikulum merdeka belajar. Menurut penulis, relevansinya nilai pendidikan akhlak dalam kitab adabul alim dengan program merdeka belajar ialah meliputi: 1) Efisiensi waktu pembelajaran, 2) Menilai kompetensi siswa, 3) Survei karakter siswa dan pengembangan literasi, 4) Kompetensi guru dalam mengajar, 5) Pembentukan pribadi guru sebagai pembelajar. Maka dengan metode belajar mengajar yang tertuang dalam kitab adabul alim, kebijakan merdeka belajar ini dapat direalisasikan secara maksimal, sebab banyak nilai akhlak yang mendominasi di dalam kitab tersebut, dengan harapan tercapainya kesuksesan guru ataupun murid dalam belajar di bangku sekolah. Baik dalam prestasinya, akhlaknya, dan kreatifitasnya.

#### **6. DAFTAR PUSTAKA**

- Amalia Yunia Rahmawati. (2020). Internalisasi Budaya Religius Oleh Guru Akidah Akhlak Untuk Menumbuhkan Sikap Akhlak Mulia di MIs Bina Dharma Parit Rabu. *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 1(July).
- Arifin, M. T., Faridi, F., & Yazid, S. (2023). PENDIDIKAN HATI SEBAGAI UPAYA MEWUJUDKAN SISWA BERKARAKTER DI MTs AL JAUHAROTUNNAQIYAH DALIRAN KOTA CILEGON – BANTEN. *Research and Development Journal of Education*, 9(2). <https://doi.org/10.30998/rdje.v9i2.17306>
- Arif, M. (2018). Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Kitab Ahlakul Lil Banin Karya Umar Ibnu Ahmad Barjah. *Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 2(2), 401-413.
- Asy'ari, K. H. (2018). *Adab al-Alim wal Muta'allim fi Ma Yajibu ilaihi al-Muta'allim fi Ahwali Ta'limihi wa Ma Yatawaqafu alaihi al-Mu'allim fi Maqamati Ta'limihi*. Pustaka Tebuireng.

- Awaliyah, T., & Nurzaman, N. (2018). Konsep pendidikan akhlak menurut Sa'id Hawwa. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, [SL], 6(1), 23-38. Badrus Zaman. (2019). Urgensi pendidikan karakter yang sesuai dengan falsafah bangsa Indonesia. *AL GHAZALI, Jurnal Kajian Pendidikan Islam Dan Studi Islam*, 2(1).
- Casika, A., Lidia, A., & Asbari, M. (2023). Pendidikan Karakter dan Dekadensi Moral Kaum Milenial. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(1).
- Dapertemen Agama RI. (2015). *Al-Qur'an Terjemahan*. CV Darus Sunnah.
- Ginanjar, M. H. (2013). Keseimbangan peran orang tua dalam pembentukan karakter anak. *Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 02(02).
- Hakim, A. R. (2023). Konsep Landasan Dasar Pendidikan Karakter di Indonesia. *Journal on Education*, 6(1). <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3258>
- Hamid, H., & Saebani, B. A. (2013). *Pendidikan Karakter Persoektif Islam*. CV Pustaka Setia.
- Ilyas, Y. (1999). *Kuliah Akhlak*. Pustaka Belajar Offest.
- Kuswanto, E. (2015). Peranan Guru PAI dalam Pendidikan Akhlak di Sekolah. *MUDARRISA: Journal of Islamic Education*, 6(2). <https://doi.org/10.18326/mdr.v6i2.764>
- Mu'minah, N. (2016). CHARACTER BUILDING DALAM KONSEP PENDIDIKAN IMAM ZARKASYI DITINJAU DARI FILSAFAT MORAL IBNU MISKAWAIH. *Jurnal Filsafat*, 25(1). <https://doi.org/10.22146/jf.12616>
- Mujayyanah, F., Prasetya, B., & Khosiah, N. (2021). Konsep pendidikan akhlak Luqmanul Hakim (kajian tafsir al-Misbah dan al-Maraghi). *Jurnal Penelitian IPTEKS*, 6(1), 52-61. Nafsaka, Z., Kambali, K., Sayudin, S., & Widya Astuti, A. (2023). DINAMIKA PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PERSPEKTIF IBNU KHALDUN: MENJAWAB TANTANGAN PENDIDIKAN ISLAM MODERN. *Jurnal Impresi Indonesia*, 2(9). <https://doi.org/10.58344/jii.v2i9.3211>
- Nurseha, M., Shobron, S., & Ali, M. (2019). Nilai–Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kitab Al-Adab Al-Mufrad Karya Al-Imam Abu Abdillah Muhammad Ibn Ismail Al-Bukhari. *Profetika: Jurnal Studi Islam*, 20(2).
- Prasetya, B., Tobroni, Cholily, yus mohammad, & khozin. (2021). Metode Pendidikan Karakter Religius Paling Efektif Di Sekolah. In *Metode Pendidikan Karakter Religius Paling Efektif Di Sekolah*.
- Raharjo, S. B. (2010). Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 16(3). <https://doi.org/10.24832/jpnk.v16i3.456>
- Ramadhan, S., Himmawan, D., & Rusydi, I. (2023). Konsep Etika Belajar Menurut Syekh Az-Zarnuji (Studi Analisis Kitab Ta'lim Muta'allim). *Journal Islamic Pedagogia*, 3(2). <https://doi.org/10.31943/pedagogia.v3i2.92>
- Selviana, A., Nababan, S. A., Sumantri, P., Nugraha, M. A., Azis, A., & Darma, A. (2023). Peran Guru Sejarah Dalam Mengatasi Krisis Moral Siswa Melalui Pembelajaran Sejarah Dengan Pendidikan Karakter di Madsrah Aliyah Tahfizhil Quran. *Hijaz: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 2(3). <https://doi.org/10.57251/hij.v2i3.1020>
- Setiawan, E. (2017). Konsep pendidikan akhlak anak perspektif Imam Al Ghazali. *Jurnal kependidikan*, 5(1), 43-54. Sugiyono. (2020). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan*

*Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

Uddin, A. M. M. S. (2022). Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Perspektif KH. Hasyim Asy'ari dalam Kitab Adabul 'Alim Wal Muta'allim dan Relevansinya dengan Merdeka Belajar. *Indonesian Proceedings and Annual Conference of Islamic Education (IPACIE)*, 1, 151–162.

Wahyuningsih, S. (2021). Konsep Pendidikan Akhlak dalam Al Qur'an. *Jurnal Mubtadiin*, 7(02), 191-201.